

## URGENSI NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM DEvisa GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Gustaf Naufan Febrianto<sup>1</sup>, Cholis Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [gfebrianto@untag-sby.ac.id](mailto:gfebrianto@untag-sby.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)

*Abstract* The purpose of this research is to obtain information and results of banking business developments during the 2019-2020 period of the COVID-19 pandemic in Indonesia, seeing that the function of banking as an intermediary institution is seen from financial performance, namely capital, assets, management, earnings, and liquidity. Where capital is measured by (CAR), assets is measured by (NPL), management is measured by (ROE), earnings is measured by (BOPO), and liquidity is measured by (LDR) then the implications for the value of banking companies. The sample used in this study were 43 companies with 2 observations in 2019-2020. The data analysis of this research is the dependent sample t test (paired sample t-test) and then develops it with the financial ratio data owned so that it becomes a link between the variables in the study. The results showed: CAR between before and during the pandemic ( $H_0$  rejected,  $H_1$  accepted). The results of the  $H_2$  test show that there is a significant difference in bank performance, as measured by NPL between before and during the pandemic ( $H_0$  rejected,  $H_2$  accepted). The results of the  $H_3$  test show that there is an insignificant difference in bank performance, as measured by ROE between before and during the pandemic ( $H_0$  is accepted,  $H_3$  is rejected). The results of the  $H_4$  test show that there is a significant difference in bank performance, as measured by BOPO between before and during the pandemic ( $H_0$  is rejected,  $H_4$  is accepted), of course this fourth hypothesis is not accepted if it uses a high level of confidence. And the results of the  $H_5$  test show that there is an insignificant difference to bank performance, as measured by LDR between before and during the pandemic ( $H_0$  is accepted,  $H_5$  is rejected) and the implications for the value of banking companies are that performance affects the value of banking companies.

**Keywords:** Firm Value, Firm Performance

### 1. PENDAHULUAN

Permintaan investasi pada industri keuangan menjadikan harga saham perusahaan keuangan dalam hal ini perbankan, meningkat secara signifikan, bahkan beberapa bank besar di Indonesia masuk dalam kategori saham unggulan dan termasuk perusahaan yang pergerakan sahamnya bersifat volatile (Utami, 2021). Kinerja pasar dari emiten perbankan sendiri tidak lepas dari pengaruh faktor ekonomi makro, manajemen risiko dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan publikasi (Budiyono, dkk 2021). Usaha bank dalam menunjukkan tingkat efektifitasnya dapat dilihat dari sisi rentabilitas dimana dilihat dari kinerja bank dalam menghasilkan laba menjaga kestabilan komponen komponen yang mendukung pendapatan bank dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan guna menunjang prospek laba ditahun depan (Prastiwi, dan Anik, 2020), Harga saham di pasar akan menentukan nilai suatu perusahaan, demikian juga nilai perusahaan dimana kinerja dan kesehatan perusahaan juga mempengaruhi

harga sahamnya. Kesehatan perusahaan adalah jaminan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diterimanya di masa mendatang ( Kusuma, dkk, 2021).

Dewasa ini dunia usaha berada dalam lingkungan persaingan yang berubah cepat., Akhirakhir ini sistem keuangan dunia telah menunjukkan adanya turbulensi ekonomi. Globalisasi secara kontekstual menyiratkan pengertian “produksi, konsumsi, penabungan dan investasi dari mana saja dan ke mana saja” (Wahjudi, 2000). Dalam lingkungan yang makin turbulen, sistem dan subsistem organisasi menjadi makin terbuka dan tingkat persaingan semakin ketat dan tajam, bahkan semakin tidak menentu arah perubahannya. Secara eksplisit turbulensi dalam sistem keuangan dapat menciptakan berbagai ancaman yang dapat melemahkan daya saing bank. Bahkan, mungkin dapat menyingkirkannya dari industri perbankan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan financial intermediary unit lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan.

Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatifinovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif dan menguntungkan tanpa mengabaikan prinsip asset liability management (ALMA), yaitu menyelaraskan antara profitabilitas dan risiko.

Seiring dengan kasus COVID-19 yang masih bertambah, ekonomi global berkontraksi pada triwulan II-2020 sebagai dampak dari melemahnya kegiatan usaha dan permintaan secara global akibat pemberlakuan lock down atau pembatasan ekonomi dan sosial di banyak negara. Banyak negara mengalami resesi ekonomi karena mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan negatif) yang berlanjut dari triwulan sebelumnya. Sebagai upaya pemulihan, berbagai kebijakan fiskal dan moneter ditempuh oleh Pemerintah (Kristiyanti, 2021) dan Otoritas untuk dapat mendorong konsumsi dan investasi vis-à-vis produksi. Sejalan dengan perekonomian global, ekonomi domestik pada triwulan II-2020 berkontraksi -5,32% (yoy) jauh menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,97% (yoy). Penurunan terjadi pada semua jenis pengeluaran, utamanya pada konsumsi menurun akibat lemahnya daya beli yang menekan permintaan dan pada investasi sejalan dengan kegiatan usaha yang masih belum normal akibat pemberlakuan PSBB transisi.

Lemahnya permintaan dan kegiatan usaha tersebut berdampak pada perlambatan kredit yang hanya tumbuh 1,49% (yoy), sementara DPK tumbuh lebih tinggi sebesar 7,95% (yoy). Hal tersebut berdampak pada penurunan LDR perbankan ke level 88,64%, yang menunjukkan bahwa sisi funding bank cukup baik sementara sisi lending terbatas, dan berdampak pada kondisi likuiditas yang cukup terjaga sebagaimana terefleksi dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang jauh di atas threshold. Selain itu, ketahanan perbankan secara umum juga masih terjaga didukung oleh kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan CAR tercatat sebesar 22,50%. Namun demikian, perlu diperhatikan peningkatan risiko kredit dan penurunan rentabilitas pada periode ini seiring dengan penurunan aktivitas ekonomi sebagai pengaruh pandemi COVID-19 karena dapat menggerus permodalan bank di masa mendatang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat dan fakta

oyek yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, yang diambil melalui dokumen resmi BEI (Bursa Efek Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan situs masing – masing perusahaan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel dependen (paired sample t-test) lalu mengembangkan dengan data rasio keuangan yang dimiliki agar menjadi keterkaitan antar variable dalam penelitian.. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bank Umum Konvensional Devisa Go Public yang terdaftar di BEI. Demikian dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perkembangan Kinerja Bank Umum

##### Profil Risiko Perbankan

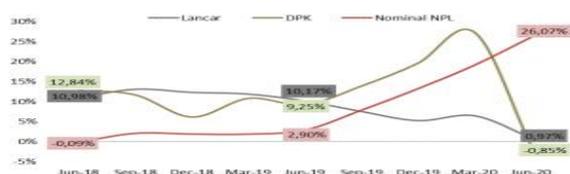
Pada periode laporan, profil risiko perbankan masih relatif terjaga, tercermin dari turunnya risiko pasar dan risiko likuiditas meskipun risiko kredit cenderung meningkat. Kedua hal tersebut perlu diwaspadai karena terdapat potensi risk-off oleh investor asing dari emerging markets akibat pandemi COVID-19 yang dapat menekan risiko pasar dan risiko kredit serta masih lemahnya permintaan kredit yang berpotensi mendorong kenaikan NPL.

##### 1. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Pada triwulan II-2020, eksposur risiko pada aset perbankan masih naik meskipun melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari kenaikan ATMR pada Juni 2020 yaitu sebesar 3,30% (yoy), melambat dibandingkan Juni 2019 sebesar 4,44% (yoy). Perlambatan didorong oleh melambatnya ATMR Kredit, ATMR Operasional dan berkontraksinya ATMR Pasar. ATMR Kredit naik 3,23% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang naik 4,65% (yoy). Hal ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan kredit sebagai dampak dari penurunan permintaan kredit ditengah kondisi pandemi COVID-19 yang belum pulih serta dampak dari implementasi relaksasi restrukturisasi kredit hingga 31 Maret 2021. ATMR Operasional relatif stabil dari tahun sebelumnya 6,76% (yoy) menjadi 6,75% (yoy) yang diyakini sejalan dengan implementasi tata kelola perbankan yang baik, antara lain didukung oleh perbaikan internal control di perbankanserta fungsi pengawasan yang semakin efektif. Seiring dengan menurunnya persepsi risiko di pasar keuangan selama triwulan II-2020, ATMR Pasar berkontraksi -22,18% (yoy), lebih dalam dari kontraksi tahun sebelumnya sebesar -17,21% (yoy). Penurunan ATMR pasar seiring dengan turunnya Posisi Devisa Netto (PDN) pada periode berjalan.

##### 2. Risiko Kredit

Grafik Pertumbuhan Nominal Kualitas Kredit



Grafik Tren NPL Gross Dan NPL Net



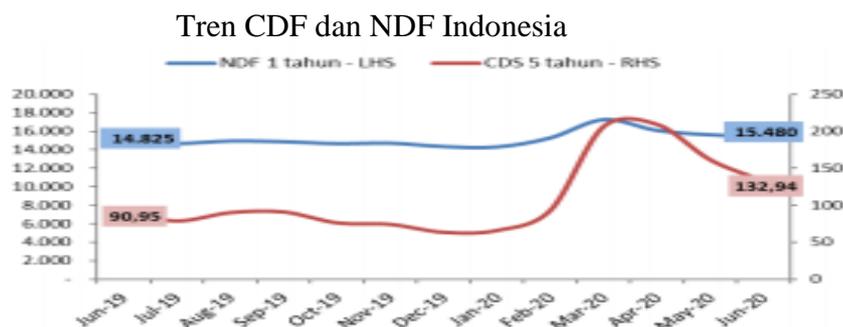
Sumber SPI

Gambar Grafik Pertumbuhan Nominal Kualitas Kredit dan Tren NPL

Berdasarkan jenis penggunaan, terjadi peningkatan risiko kredit pada semua jenis penggunaan kredit. Pada periode laporan, NPL KMK, KI, maupun KK masing-masing meningkat menjadi 3,96%; 2,58%; dan 2,22%; dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,12%; 2,16%; dan 1,77%.

Kenaikan NPL pada semua jenis penggunaan kredit dipengaruhi oleh meningkatnya NPL pada sektor ekonomi dengan porsi penyaluran kredit yang cukup besar, antara lain sektor industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran yang juga diiringi dengan perlambatan pertumbuhan kredit. Pertumbuhan KMK pada sektor industri pengolahan melambat dari 11,28% (yoy) menjadi 0,10% (yoy), sedangkan pertumbuhan KI pada sektor ini masih berkontraksi sebesar -0,33% (yoy) namun sudah lebih baik dari tahun sebelumnya yang berkontraksi -4,84% (yoy). Sementara itu, KMK dan KI pada sektor perdagangan besar dan eceran juga tumbuh melambat dari 6,91% (yoy) dan 11,05% (yoy) menjadi -5,53% (yoy) dan 7,19% (yoy). Berdasarkan kelompok bank, peningkatan NPL KMK utamanya terjadi pada bank BUMN dengan NPL sebesar 4,53% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,30%. NPL KI dan KK bank BUMN juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,62% dan 1,68% menjadi sebesar 2,41% dan 2,07%. Namun demikian, secara umum NPL bank BUMN masih terjaga di bawah 5%

### 3. Risiko Pasar



Gambar Tren CDF dan NDF Indonesia

Pada triwulan II-2020, volatilitas di pasar keuangan global mulai menurun, tercermin dari volatility index global yang menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi yang sama juga terjadi di pasar keuangan domestik, meskipun masih tertekan namun sudah mulai menurun tercermin dari ekspektasi risiko baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebagaimana ditunjukkan oleh turunnya Credit Default Swap (CDS) dan Non Deliverable Forward (NDF) Indonesia dibandingkan dengan Maret 2020. Penurunan risiko tersebut antara lain dipengaruhi oleh progress pengembangan vaksin COVID-19 di berbagai negara serta sentimen positif atas pemulihan ekonomi pasca pelonggaran lockdown/PSBB transisi dan kebijakan pemulihan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan Otoritas di tengah kenaikan kasus COVID-19

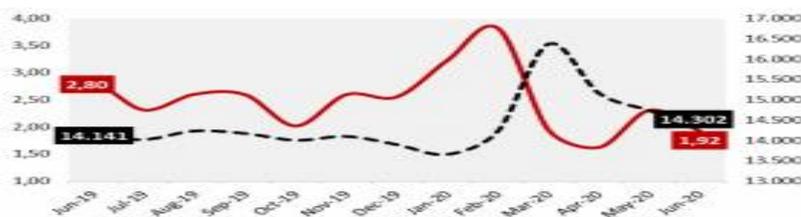
#### 3.1 Risiko Nilai Tukar

Seiring dengan perbaikan sentimen tersebut, nilai tukar Rupiah terhadap USD mulai menguat dibandingkan dengan akhir Maret 2020 meskipun sedikit terdepresiasi 1,14% (yoy) bila dibandingkan dengan akhir Juni 2019 yaitu dari Rp14.141/USD menjadi Rp14.302/USD. Pelemahan nilai tukar antara lain masih dipengaruhi oleh pembalikan modal asing (capital outflow) ke aset keuangan yang dinilai aman seiring dengan sentiment risk off sebagai respon atas meningkatnya tekanan akibat pandemi COVID-19. Hal tersebut tercermin pada transaksi investor non residen khususnya di pasar saham yang selama triwulan II-2020 masih menunjukkan net sell sebesar Rp5,33 triliun, sementara di pasar SBN mulai membaik dengan mencatatkan net buy sebesar Rp10,09 triliun. Membaiknya kondisi di pasar SBN turut dipengaruhi oleh penerbitan global bond pada April 2020 dan sukuk global pada Juni 2020 dalam upayapemulihan ekonomi akibat COVID-19. Selain itu, meningkatnya kepercayaan investor juga turut dipengaruhi Sovereign Credit Rating Indonesia yang dipertahankan oleh S&P

pada level BBB (Investment Grade) serta naiknya peringkat Indonesia menjadi uppermiddle income oleh Bank Dunia juga dapat menjadi katalis positif bagi kepercayaan investor terhadap Indonesia.

Pada perbankan, eksposur risiko nilai tukar terhadap portofolio valuta asing bank masih relatif rendah tercermin dari rasio PDN yang masih jauh di bawah threshold 20% yaitu sebesar 1,92% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,80%. Penurunan rasio PDN dipengaruhi oleh upaya bank memitigasi risiko pelemahan nilai tukar dengan menyesuaikan portofolio valasnya untuk memperkecil mismatch antara aset dan liabilitas valas.

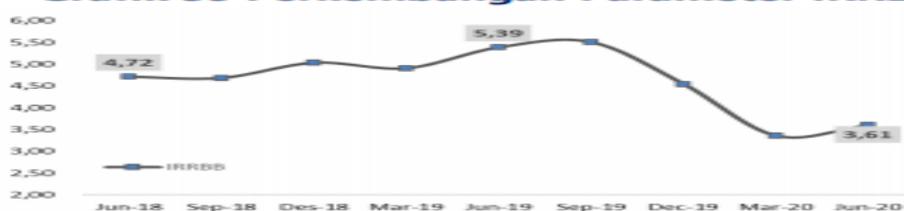
Grafik PDN dan Pergerakan Nilai Tukar



Gambar Grafik PDN dan Pergerakan Nilai Tukar

### 3.2 Risiko Suku Bunga

#### Grafik Perkembangan IRRBB

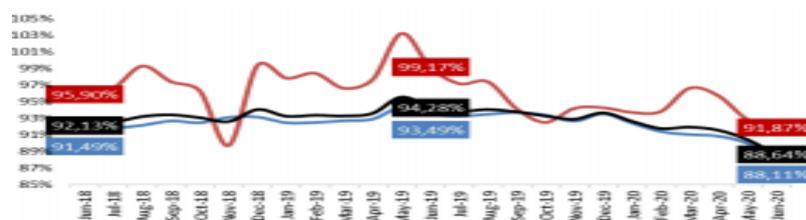


Gambar 5.4 Grafik Perkembangan IRRB

Risiko suku bunga yang bersumber dari portofolio trading book menurun sejalan dengan turunnya yield. Pada akhir triwulan II-2020, yield obligasi menurun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sehingga nilai wajar surat berharga yang dimiliki oleh bank akan cenderung naik. Nilai wajar (berdasarkan harga pasar) surat berharga pada kategori available for sale (AFS) dan trading relatif membaik khususnya pada kategori AFS. Untuk memitigasi risiko, OJK mengizinkan perbankan melakukan marked to market nilai wajar surat berharga menggunakan harga kuotasi 31 Maret 2020 selama 6 bulan sebagai akibat pandemi COVID-19 (Surat KEPP No. S-7/D.03/2020). Selain itu, risiko suku bunga yang berasal dari portofolio banking book masih terjaga tercermin dari Interest Risk Rate in the Banking Book (IRRBB) yang berada pada level rendah yaitu sebesar 3,61%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 5,39%. Penurunan IRRBB didorong oleh meningkatnya aset suku bunga tetap jangka panjang utamanya dalam bentuk surat berharga, sementara kewajiban suku bunga tetap jangka panjang menurun sebagai pengaruh turunnya pinjaman yang diterima dan melambatnya deposito.

## 4. Risiko Likuiditas

Grafik LDR Berdasarkan Valuta



Pada periode laporan, kondisi likuiditas perbankan masih terjaga dan memadai yang tercermin dari perbaikan LDR seiring dengan meningkatnya pertumbuhan DPK di tengah melambatnya pertumbuhan kredit. Kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga terjaga, tercermin dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang meningkat dan jauh di atas threshold, rasio LCR yang berada di atas 100%, serta transaksi PUAB yang masih cukup baik meskipun menurun. Selain itu, kemampuan bank dalam mengelola dana stabil juga masih terjaga dengan NSFR yang memadai. Pada Juni 2020, LDR perbankan tercatat sebesar 88,64% menurun menjadi dalam range yang dianjurkan (78%-92%) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 94,28%. Penurunan LDR didorong oleh turunnya LDR rupiah dan LDR valas masing-masing menjadi 88,11% dan 91,87%.

### Kinerja Keuangan

Kondisi ketahanan perbankan secara umum pada triwulan II-2020 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan CAR tercatat sebesar 22,50%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang cukup memadai dalam menyerap risiko. Fungsi intermediasi perbankan cenderung menurun seiring dengan lemahnya permintaan kredit di tengah pandemi COVID-19, yang terindikasi dari kredit yang hanya tumbuh 1,49% (yoy) sedangkan DPK tumbuh 7,95% (yoy). Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan kredit menyebabkan rasio LDR turun ke level 88,64%. Sejalan dengan LDR yang berada dalam threshold (78-92%), kondisi likuiditas perbankan cukup memadai yang terindikasi dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang masing-masing tercatat 122,59% dan 26,24%. Di tengah permintaan kredit yang rendah dan gangguan aktivitas ekonomi selama masa pandemi COVID-19, perlu diperhatikan potensi peningkatan risiko kredit dan penurunan rentabilitas ke depan.

Fungsi intermediasi BUK menurun sejalan dengan kredit yang tumbuh melambat dan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK. Hal tersebut mengakibatkan turunnya rasio LDR menjadi 89,10%, berada dalam threshold (78%-92%). Secara umum kondisi likuiditas perbankan masih terjaga, tercermin dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang masing-masing tercatat 118,67% dan 26,84%, atau jauh di atas threshold 50% dan 10%. Ketahanan BUK juga masih solid dengan tingkat permodalan yang masih jauh di atas threshold. Namun demikian, perlu diperhatikan risiko kredit BUK yang meningkat dan rentabilitas yang turun dibandingkan tahun sebelumnya.

### Indikator Kinerja Keuangan Bank Umum

Indikator	Nominal		qtq		yoy		
	Jun '19	Mar '20	Jun '20	Mar '20	Jun '19	Jun '20	
Total Aset (Rp Milyar)	7.920.019	8.443.184	8.313.961	↑ 2,81%	↓ -1,53%	↑ 7,66%	↑ 4,97%
Kredit (Rp Milyar)	5.255.085	5.483.646	5.316.379	↑ 1,70%	↓ -3,05%	↑ 9,84%	↑ 1,17%
DPK (Rp Milyar)	5.532.926	5.924.944	5.967.088	↑ 3,77%	↑ 0,71%	↑ 7,27%	↑ 7,85%
- Giro (Rp Milyar)	1.367.355	1.563.497	1.539.537	↑ 9,81%	↓ -1,53%	↑ 6,73%	↑ 12,59%
- Tabungan (Rp Milyar)	1.736.841	1.832.289	1.877.861	↓ -0,66%	↑ 2,49%	↑ 5,81%	↑ 8,12%
- Deposito (Rp Milyar)	2.428.731	2.529.159	2.549.690	↑ 3,60%	↑ 0,81%	↑ 8,66%	↑ 4,98%
CAR (%)	22,63	21,67	22,55	(174)	88	62	(8)
ROA (%)	2,51	2,57	1,94	10	(63)	8	(56)
NIM (%)	4,90	4,31	4,46	(60)	15	(20)	(44)
BOPO (%)	80,24	88,84	84,94	945	(390)	77	471
NPL Gross (%)	2,47	2,74	3,10	25	36	(16)	63
NPL Net (%)	1,14	0,98	1,13	(17)	15	(5)	(1)
LDR (%)	94,98	92,55	89,10	(188)	(346)	222	(588)

Sumber: SPI Juni 2020

### Hasil Statistika Deskriptif

**Descriptive Statistics  
Triwulan II 2019**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital	43	10,01	49,42	22,7867	8,89592
Assets	43	,62	8,60	3,4453	1,81795
Management	43	-67,00	29,30	4,3260	14,74653
Earnings	43	60,40	146,64	90,2986	18,51197
Liquidity	43	57,96	146,72	90,1749	17,54720
Valid N (listwise)	43				

**Tabel Descriptive Statistics Triwulan II 2019**

**Descriptive Statistics  
Triwulan III 2020**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital	43	10,18	133,00	27,8044	20,22499
Assets	43	,37	9,58	3,9616	2,11391
Management	43	-3087,00	870,00	-48,7000	492,57926
Earnings	43	9,76	233,91	95,4828	31,95241
Liquidity	43	54,03	157,69	88,1451	23,84017
Valid N (listwise)	43				

**Tabel Descriptive Statistics Triwulan III 2020**

### Hasil T dua sampel Dependen

**Hasil Uji t Dua Sampel Dependen  
(43 Perbankan)**

	Mean (Triwulan II 2019)	Mean (Triwulan III 2020)	Perbedaan	t
Capital	22,79	27,08	-5,02	-1,68**
Assets	3,44	3,96	-0,52	-1,88**
Management	4,33	-48,70	53,02	0,71
Earnings	90,30	95,48	-5,18	-1,58*
Liquidity	90,17	88,14	2,03	0,72

\*\*\*\* Signifikan pada  $\alpha$  0,01  
 \*\*\* Signifikan pada  $\alpha$  0,05  
 \*\* Signifikan pada  $\alpha$  0,1  
 \* Signifikan pada  $\alpha$  0,2

**Tabel Hasil Uji T Dua Sampel Dependen**

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a) Rasio Capital Sebelum dan Selama Pandemi 2020 Nilai rata – rata (mean) triwulan II tahun 2019 dari capital adalah sebesar 22,79 untuk triwulan III tahun 2020 nilai CAR ini adalah sebesar 27,08, berarti rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (CAR) triwulan II periode 2019 – triwulan III 2020 dari 43 perbankan telah mengalami perbedaan sebesar -5,02, yaitu terjadi peningkatan CAR. Semakin tinggi CAR semakin baik, maka telah terjadi perbaikan nilai. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,101 atau tingkat kepercayaan sebesar 90% ( $\alpha$  0,1).
- b) Rasio Asset Sebelum dan Selama Pandemi 2020 Nilai rata – rata (mean) triwulan II tahun 2019 dari asset yang diukur dengan NPL adalah sebesar 3,44 sedangkan triwulan III tahun 2020 sebesar 3,96 yang berarti bahwa rasio kredit bermasalah terhadap pinjaman bruto (NPL) triwulan II 2019 – triwulan III 2020 dari 43 perbankan mengalami perbedaan sebesar – 0,52, yaitu terjadi peningkatan NPL. Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi risiko kredit sehingga tidak baik bagi bank. Hasil uji beda variabel aset ini menunjukkan signifikansi sebesar 0,070 dan menggunakan tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha$  0,1).

- c) Rasio Management Sebelum dan Selama Pandemi 2020 Nilai rata – rata (mean) triwulan II tahun 2019 dari management adalah sebesar 4,33 sedangkan triwulan III tahun 2020 sebesar -48,70 yang berarti bahwa laba bersih terhadap total ekuitas (ROE) triwulan II 2019 – triwulan III 2020 dari 43 perbankan telah mengalami perbedaan yang drastic sebesar 53,02, yaitu terjadi penurunan ROE. Berarti nilai ROE triwulan III lebih kecil dari nilai ROE triwulan II. Hasil signifikansi menunjukkan sebesar 0,483 yang dimana hal ini menunjukkan jauh dari tingkat kepercayaan yang biasa digunakan.
- d) Rasio Earning Sebelum dan Selama Pandemi 2020 Nilai rata – rata (mean) triwulan II tahun 2019 dari earning adalah sebesar 90,30 sedangkan triwulan III tahun 2020 sebesar 95,48 yang berarti bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) triwulan II periode 2019 – triwulan III 2020 dari 43 perbankan telah mengalami perbedaan sebesar -5,18, yaitu terjadi peningkatan BOPO. Semakin tinggi BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kondisi bermasalah bank semakin besar. Hal ini ditunjukkan dari angka perbedaan yang negatif. Hasil uji beda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,121 dengan melonggarkan kepercayaan hingga 80% atau  $\alpha$  0,2.
- e) Rasio Liquidity Sebelum dan Selama Pandemi 2020 Nilai rata – rata (mean) triwulan II tahun 2019 dari liquidity adalah sebesar 90,17 sedangkan triwulan III tahun 2020 sebesar 88,14 yang berarti bahwa total pinjaman terhadap rasio deposit (LDR) triwulan /ii periode 2019 – triwulan III 2020 dari 43 perbankan mengalami perbedaan sebesar 2,03, yaitu terjadi penurunan LDR. Berarti nilai LDR triwulan III lebih kecil dari nilai LDR triwulan II, semakin rendah LDR semakin baik. Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,474 yang dimana hasil ini tentu jauh dari tingkat kepercayaan yang biasa digunakan di ilmu sosial.

Pada hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan CAR antara sebelum dan selama pandemi (Ho ditolak, H1 diterima). Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan NPL antara sebelum dan selama pandemi (Ho ditolak, H2 diterima). Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan ROE antara sebelum dan selama pandemi (Ho diterima, H3 ditolak). Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan BOPO antara sebelum dan selama pandemi (Ho ditolak, H4 diterima), tentu hipotesis keempat ini tidak diterima jika menggunakan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dan Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan LDR antara sebelum dan selama pandemi (Ho diterima, H5 ditolak).

### **Implikasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji beda dan pembahasan yang sudah dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara umum perbedaan kinerja bank antara sebelum pandemic COVID – 19, yang ditunjukkan triwulan II 2019, dengan selama pandemi, yang ditunjukkan triwulan III 2020, tidak signifikan jika menggunakan tingkat kepercayaan tinggi  $\alpha$  0,05. Namun jika tingkat kepercayaan itu diturunkan menjadi  $\alpha$  0,1 maka ada beberapa indikator yang signifikan.

## **4. KESIMPULAN**

Dengan hasil seperti ini dapat dikatakan bahwa dampak pandemi COVID – 19 belum dapat dirasakan oleh industri perbankan. Meskipun secara umum belum ada dampak yang signifikan atas industri perbankan, para pengelola perbankan harus berhati-hati, karena jika

tingkat kepercayaan diturunkan, dampak tersebut dapat segera terjadi pada Nilai perusahaan perbankan tersebut yaitu harga saham akan anjlok dan para investor akan hengkang untuk membeli saham perbankan jika dari kinerja keuangannya yang tidak baik, dimana para investor melihat semakin baik kinerja dalam keuangan suatu perbankan maka tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut akan tinggi fungsi intermediasi bank akan lancar ,maka akan berdampak positif bagi para pemegang saham dimana return atau pendapatan yang dihasilkan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2009. "Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Anwar Sanusi, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta :Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. 2011, "Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Budiyono, Muhammad Tho'in, Dewi Muliasari, and Serly Andini Restu Putri. "An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* (2021): 2004-2012.
- Fattah, A., Syairozi, M. I., & Rohimah, L. (2021). "YOUTH CREATIVE ENTERPRENEUR EMPOWERMENT (YOUTIVEE)": Solutions for Youth to Contribute to the Economy and Reduce Unemployment. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3).
- Hanafi, Mahmud M. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2013.Memahami Bisnis Bank. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, 2011. Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta : PT. Kencana.
- Kasidi, 2010."Manajemen Risiko".Bogor :Ghalia Indonesia.
- Kasmir, 2012.Manajemen Perbankan. Edisi RevisiJakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiyanti, L. M. S. (2021). The implementation of good corporate governance, village apparatus performance, organizational culture, and its effects against village fund management accountability (Case study of Tulung District, Klaten Regency). *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1985-1996.
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Tho'in, M. (2021). Analysis of the effect of human resources competency, utilization of technological information, and internal control systems on the value of financial reporting information. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 14628-14638.
- Le, T. D. Q., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73
- LukmanDendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- NanangMartono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta :Rajagrafindo.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011. Manajemen Perbankan Cetakan Pertama, BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI No.008
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 26-39.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013.Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- PBI Nomor 11/25/PBI/2009. Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia

- Gustaf Naufan Febrianto, Cholis Hidayati / *Economika* Vol. 05, No. 02 (2021)  
PBI Nomor 12/10/PBI/2010. Posisi Devisa Netto Bank Umum
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sahin, C., de Haan, J., & Neretina, E. (2020). Banking stress test effects on returns and risks. *Journal of Banking & Finance*, 117, 105843.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011.
- Syairozi, M. I., & Handayati, R. (2017). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) Indonesia Periode 2013-2015: Pendekatan Dea (Data Envelopment Analysis). *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8(2), 93-103.
- Syairozi, M. I. (2019). Keterkaitan Variasi Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Laba Bengkel AHAS PANDAAN..
- Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.
- Veithzal Rivai, 2013. "Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Website Bank Indonesia [www.Bi.go.id](http://www.Bi.go.id)